

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit Fee*

Company
Internal Factors
and Audit Fee

361

Pra Dhita Fisabilillah¹, Rahmasari Fahria², Praptiningsih³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
pra.dhita@upnvj.ac.id¹, rahmasarifahria@upnvj.ac.id², praptiningsih@upnvj.ac.id³

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas klien terhadap *audit fee*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dipilih menggunakan *purposive* sampel. Jumlah sampel yakni sebanyak 99 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari pengujian diperoleh bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* (2) Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*, dan (3) Profitabilitas klien berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, *Audit Fee*

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of company size, company risk, and client profitability on audit fees. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018 which were selected using purposive samples. The number of observations is 99 samples. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 25 software with a significance level of 5%. The results of the test show that (1) company size has a positive effect on audit fees (2) company risk has no effect on audit fees, and (3) client profitability has a positive effect on audit fees.

Keywords: Company Size, Company Risk, Client Profitability, Audit Fee

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan melaporkan laporan keuangan setiap tahun di BEI (Bursa Efek Indonesia). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada penggunanya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, karena pihak eksternal perusahaan tersebut memiliki kepentingan untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari isi laporan keuangan (Harahap *et al*, 2018). Laporan keuangan yang baik akan memenuhi empat kriteria yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sehingga mencerminkan laporan keuangan tersebut bernilai bagi para penggunanya. Karena keberadaan laporan keuangan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* dalam menentukan keputusan yang akan diambil (Sanusi & Purwanto, 2017). Pihak-pihak tersebut sangat mengandalkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Laporan keuangan membutuhkan keahlian yang dimiliki auditor eksternal sebagai pihak yang objektif untuk membuktikan bahwa laporan keuangan dihasilkan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berisi pengungkapan yang dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan (Harahap *et al*, 2018). Melibatkan jasa auditor

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 361-372
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048

independen untuk melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan pada perusahaan cara yang bisa dijadikan *stakeholders* untuk meminimalisasikan terjadinya konflik kepentingan (Shafira & Ghozali, 2017). Dalam melakukan pekerjaan audit, auditor harus memegang kuat kode etiknya dalam menjalankan tugas. Auditor membutuhkan keahlian dan waktu yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Proses audit membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui oleh auditor sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan (*auditee*). Auditor berwenang untuk memperoleh bayaran atas layanan audit yang telah diberikan untuk perusahaan (*auditee*) setelah semua tahapan dalam proses audit telah dilakukan oleh auditor (Huri & Syofyan, 2019).

Kasus yang bersinggungan pada *audit fee* juga terdapat pada Satyam Computer Service dalam berita online The New York Times (Norris, 2011). Satyam Computer service adalah perusahaan asal India yang dikenal sebagai perusahaan besar dalam bidang IT yang menjadi klien untuk banyak perusahaan besar ternama. Dalam laporan keuangannya Satyam telah melakukan tindak kecurangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendanaan. Saat itu Pricewaterhouse Coopers India menjadi auditor untuk Satyam Computer Service. Dalam menjalankan tugas auditnya Pricewaterhouse Cooper India tidak memperhatikan risiko-risiko yang ada dan tidak meresponnya. Hal ini disebabkan karena Pricewaterhouse Coopers India tidak melakukan pekerjaan audit sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Perusahaan berukuran besar biasanya melakukan kegiatan yang lebih banyak dari perusahaan berukuran kecil sehingga memerlukan waktu audit yang lama dalam pekerjaan audit untuk perusahaan ukuran besar (Musah, 2017). Hasil penelitian sebelumnya yang teliti oleh Huri & Syofyan (2019), Cristansy & Ardiati (2018), Shafira & Ghozali (2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk ukuran perusahaan terhadap *audit fee* karena semakin besar sebuah perusahaan maka pekerjaan audit yang akan dilakukan juga semakin lama bahkan juga akan memerlukan staff audit yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi *fee audit* yang harus dikeluarkan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh untuk ukuran perusahaan terhadap *audit fee*.

Risiko perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit fee* dikarenakan akan membuat proses audit memerlukan jam kerja yang lebih lama sehingga perusahaan akan mengeluarkan *audit fee* cenderung tinggi (Chandra, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) dan Khasharmeh (2018) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee* karena *leverage* perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditur sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh sebab itu, dapat mempengaruhi biaya audit eksternal menjadi lebih besar. Sedangkan Harahap *et al* (2018) memperlihatkan hasil yang berpengaruh negatif untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee*. Hal ini karena biarpun kewajiban utang klien yang tinggi dari ekuitasnya akuntan publik dapat melakukan audit laporan keuangan dengan biaya audit yang rendah. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Yulianti *et al* (2019) dan Chandra (2015) memperlihatkan hasil yang tidak berpengaruh untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee*.

Profitabilitas juga sebagai faktor yang akan mempengaruhi *audit fee*. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Huri & Syofyan (2019), Musah (2017), Ruth & Izedonmi (2015) menunjukkan hasil berpengaruh positif untuk profitabilitas terhadap *audit fee* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi biasanya akan membayar jasa audit yang tinggi juga karena auditor akan melaksanakan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, auditor akan memerlukan jam kerja yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit. Sedangkan Harahap *et al* (2018) dan Oktorina & Wedari (2015) memperlihatkan hasil berpengaruh negatif untuk profitabilitas klien terhadap *audit fee*. Hal ini karena ketika klien mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka klien tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh

karena itu risiko perusahaan juga akan rendah sehingga risiko yang muncul dalam pekerjaan audit juga akan rendah. Dengan demikian, akuntan publik akan menentukan biaya audit yang rendah pada perusahaan tersebut. Berbanding terbalik penelitian yang dilaksanakan Sanusi & Purwanto (2017) dan Naser & Hassan (2016) yang memperlihatkan hasil tidak berpengaruh untuk profitabilitas terhadap *audit fee*.

Melihat uraian diatas penelitian yang dilakukan mengenai *audit fee* dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit Fee*”.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*, yang berarti semakin besar suatu perusahaan maka besarnya *audit fee* juga akan tinggi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huri & Syofyan (2019), Cristansy & Ardiati (2018), . Shafira & Ghozali (2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk ukuran perusahaan terhadap *audit fee* karena semakin besar sebuah perusahaan maka pekerjaan audit yang akan dilakukan juga semakin lama bahkan juga akan memerlukan staff audit yang lebih banyak. untuk memeriksa bukti-bukti yang ada sehingga akan mempengaruhi *fee audit* yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk membayarkan *audit fee* yang lebih besar dari perusahaan yang kecil. Untuk meneliti pengaruh risiko perusahaan terhadap *audit fee* maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: H_1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Fee*

Risiko perusahaan akan mempengaruhi besarnya *audit fee* karena auditor eksternal memerlukan tingkat kemampuan yang tinggi dan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) dan Khasharmeh (2018) menunjukan hasil yang berpengaruh positif untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee* karena *leverage* perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditur sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh sebab itu, dapat mempengaruhi biaya audit eksternal menjadi lebih besar. Selain itu tingkat risiko klien yang lebih tinggi akan meningkatkan upaya auditor sehingga bias meningkatkan harga jasa audit. Oleh sebab itu, kantor akuntan akan melakukan pekerjaan terperinci untuk menyelesaikan atau memoderasi risiko tersebut. Untuk meneliti pengaruh risiko perusahaan terhadap *audit fee* maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: H_2 : Risiko Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Fee*

Profitabilitas perusahaan yang menjadi klien auditor akan mempengaruhi besarnya *audit fee* karena perlu dilakukan pengujian validitas yang memerlukan waktu lebih lama dalam pekerjaan auditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huri & Syofyan (2019), Musah (2017), dan Ruth & Izedonmi (2015) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk profitabilitas terhadap *audit fee* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi biasanya akan membayar jasa audit yang tinggi juga karena auditor akan melakukan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit karena profitabilitas klien yang tinggi merupakan indikator penting dari kinerja manajemen dan efisiensinya dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan pengakuan pendapatan dan biaya yang ada karena itu akan mempengaruhi besarnya *audit fee*. Untuk meneliti pengaruh profitabilitas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: H_3 : Profitabilitas Klien Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Fee*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks. Jenis sampel pada penelitian ini yakni *purposive* sampel. *Purposive* sampel

yakni pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan kriteria tertentu yang memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang telah ditentukan sebelumnya (Riyanto & Hatmawan, 2020 hlm.17). Kriteria-kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *audit fee* periode tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah untuk membayar *audit fee*.

Pengukuran Audit Fee

Pengukuran *audit fee* pada penelitian ini memakai logaritma natural dari *audit fee* dalam laporan tahunan. Pengukuran ini juga dilakukan oleh (Musah, 2017). Pengukuran *audit fee* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{LnAFE} = \text{Logaritma natural } \textit{audit fee}$$

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memakai logaritma natural dari total asset perusahaan. Huri & Syofyan (2019) juga menggunakan pengukuran untuk ukuran perusahaan dengan logaritma natural total asset. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut: LnUP = Logaritma natural total asset

Pengukuran Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan dalam penelitian ini memakai rasio DER. Pengukuran ini juga digunakan oleh Yulianti *et al* (2019). Pengukuran tersebut dapat dirumuskan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Pengukuran Profitabilitas Klien

Profitabilitas klien dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA. Huri & Syofyan (2019) menggunakan rasio ini untuk mengukur rasio profitabilitas. Pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Model Penelitian

Model penelitian ini yakni regresi linear berganda. Analisis linear berganda berguna untuk mencari pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Fee*

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Risiko Perusahaan

X₃ = Profitabilitas Klien

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi untuk setiap variabel independen

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Riyanto & Hatmawan (2020, hlm.39) menyatakan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang diteliti. Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dan deskripsi data atas variabel yang digunakan dalam penelitian dengan melihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut ini hasil dari statistik deskriptif dari setiap variabel yakni Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien dan *Audit Fee*. Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diperoleh informasi terkait variabel Ukuran Perusahaan (LnUP), Risiko Perusahaan (DER), Profitabilitas Klien (ROA) dan *Audit Fee* (LnAFE) sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (LnUP) menunjukkan bahwa nilai minimum 24,08 yakni terdapat pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) tahun 2016. Hal ini memperlihatkan bahwa total asset yang dimiliki TPIA paling kecil dari keseluruhan sampel. Sementara itu, nilai maksimum LnUP menunjukkan sebesar 31,57 yakni terdapat pada PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) tahun 2018. Hal ini memperlihatkan bahwa SMGR memiliki total asset yang paling tinggi dari seluruh sampel. Sedangkan nilai rata-rata LnUP sebesar 28,2080 yang menunjukkan ukuran perusahaan berkisar Rp.6.869.934.170.884 dari total asset keseluruhan sampel dengan terjadinya penyimpangan dari rata-rata sebesar 1,92879 yang menunjukkan lebih kecil dari rata-rata yang artinya LnUP memiliki sebaran data dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnUP	99	24.08	31.57	28.2080	1.92879
DER	99	.15	3.13	.9524	.61381
ROA	99	-.18	.75	.0768	.12748
LnAFE	99	18.20	22.63	20.5796	1.12372
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Diolah SPSS

Risiko Perusahaan diukur dengan DER dimana total liabilitas dibagi dengan total ekuitas untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER diatas 1 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sementara itu nilai paling tinggi DER terdapat pada PT.Sat Nusa Persada Tbk (PTSN) tahun 2018 sebesar 3,13. Selain itu, nilai paling kecil sebesar 0,15 yakni terdapat pada PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata DER sebesar 0,9524 yang menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki modal lebih besar dibandingkan utang untuk pendanaan perusahaan dengan terjadinya penyimpangan dari rata-rata sebesar 0,61381 yang menunjukkan lebih kecil dari rata-rata yang artinya DER memiliki sebaran data dan fluktuasi yang tinggi..

Profitabilitas Klien diukur dengan ROA dimana *net income* dibagi dengan total asset untuk mengetahui seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan mampu dalam memperoleh laba. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 0,75 yakni terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2018. Hal ini karena proporsi *net income* terhadap asset menunjukkan yang paling tinggi yang artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki sebesar 75%. Sementara itu, nilai minimum menunjukkan sebesar -0,18 yakni terdapat pada PT.Martina Betro Tbk. (MBTO) tahun 2018. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian yang berarti asset perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0768 yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari asset yang dimiliki sebesar 7,68% dengan terjadinya penyimpangan dari rata-rata sebesar 0,12748 yang menunjukkan lebih besar dari rata-rata yang artinya ROA memiliki sebaran data dan fluktuasi yang rendah.

Audit Fee (LnAFE) menunjukkan bahwa nilai minimum 18,20 yakni terdapat pada PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan paling kecil dari keseluruhan sampel. Sementara itu, nilai maksimum LnAFE menunjukkan sebesar 22,63 yakni terdapat pada PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa SMGR membayar *audit fee* paling tinggi dari keseluruhan sampel. Sedangkan nilai rata-rata LnAFE sebesar 20,5796 yang menunjukkan bahwa *audit fee* berkisar Rp.1.533.003.468 dari nilai *audit fee* keseluruhan sampel dengan terjadinya penyimpangan dari rata-rata sebesar 1,12372 yang menunjukkan lebih kecil dari rata-rata yang artinya LnAFE memiliki sebaran data dan fluktuasi yang tinggi. Berdasarkan table 2 menyatakan nilai

Asymp Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 sehingga bisa dikatakan sudah terdistribusi normal dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kologorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01160427
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.046
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnUP	0.891	1.122
	DER	0.945	1.058
	ROA	0.887	1.128

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh pada setiap variabel yaitu >0.10. Ukuran Perusahaan (LnUp) sebesar 0,891, Risiko Perusahaan (DER) sebesar 0,945, Profitabilitas Klien (ROA) sebesar 0,887. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel sebesar <10. Ukuran Perusahaan (LnUp) sebesar 1,122, Risiko Perusahaan (DER) sebesar 1,058, Profitabilitas Klien (ROA) sebesar 1,128. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data penelitian ini tidak mengalami masalah multikolonieritas karena dari ketiga variabel nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear mengalami korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t-1. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji *Durbin – Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin – Watson* (DW) menyatakan bahwa nilai DW yakni $-2 < \text{nilai DW} < 2$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	0.855

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas uji yang dilakukan menghasilkan 0,855. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa penelitian ini untuk hasil pengujian autokorelasi menunjukkan hasil $-2 < 0,855 < 2$ yang berarti bebas dari autokorelasi dan dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.462 ^a	0.214	0.189

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.189 atau sebesar 18,9%. Hal tersebut memiliki arti bahwa Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien dalam menjelaskan variabel *Audit Fee* sebesar 18,9% dari 100% sedangkan sisanya 81,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap variabel dependen yaitu *Audit Fee*. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Apabila t hitung lebih tinggi dari t tabel berarti mempunyai pengaruh dan kemudian disesuaikan pada tingkat signifikan < 0,05 (5%) maka dikatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	10.235	0
	LnUP	2.569	0.012
	DER	-0.202	0.841
	ROA	3.391	0.001

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas menghasilkan nilai t hitung, signifikansi, dan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien. Untuk t tabel dapat diperoleh dari ta/bel dist/ribusi t yang meng/gunakan rum/us df yang diperoleh dari n-k-1 (n adalah jum/ah sam/pel dan k adalah ju/mlah varia/bel independen). Df pada penelitian ini yaitu 99-3-1= 95 maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985251. Didasarkan pada hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut. Ukuran Perusahaan berdasarkan tabel 7 dapat diketahui t hitung sebesar 2,569 dan t tabel sebesar 1,985251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung > t tabel (2,569 > 1,985251) dan nilai signifikansi < 0.05 (0.012 < 0.05). Oleh karena itu, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, artinya bahwa Ukuran Perusahaan berpen/garuh positif terh/adap *Audit Fee*.

Risiko Perusahaan berdasarkan tabel 7 dapat diketahui t hitung sebesar -0,202 dan t tabel sebesar 1,985251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.841. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitu/ng < t t/abel (-0,202 < 1,985251) d/an ni/lai signifi/kansi > 0.,05 (0,841 > 0,05). Oleh karena itu, ma/ka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang artinya Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*. Profitabilitas Klien berdasarkan tabel 7 dapat diketahui t hitung sebesar 3,391 dan t tabel sebesar 1,985251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sehingga dapat dikatakan bahwa t hitung > t tabel (3,391 > 1,985251) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05). Oleh karena itu, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya Profitabilitas Klien berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*.

Model Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap variabel dependen yaitu *Audit Fee*. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 7. Model Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized	Standardized		
	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	16.329	1.595	
1	LnUP	0.144	0.056	0.248
	DER	-0.035	0.173	-0.019
	ROA	3.466	1.022	0.328

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LnAFE} = 16.329 + 0,144 \text{ LnUP} - 0,035 \text{ DER} + 3,466 \text{ ROA}$$

Keterangan:

LnAFE = *Audit Fee*

LnUP = Ukuran Perusahaan

DER = Risiko Perusahaan

ROA = Profitabilitas Klien

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dianalisa dari masing-masing variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaanaan, dan Profitabilitas Klien terhadap variabel dependen yaitu *Audit Fee* sebagai berikut.

Audit Fee dengan konstanta sebesar 16,329. Hal ini memiliki arti jika Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaanaan, dan Profitabilitas Klien dianggap tetap atau konstan, maka *Audit Fee* terjadi kenaikan sebesar 16,329.

Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,144. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka *Audit Fee* akan mengalami peningkatan sebesar 0,144 kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Selain itu, koefisien memiliki arah positif dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Fee*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka terjadi penambahan pada *Audit Fee*.

Risiko perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,035. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan Risiko Perusahaan sebesar satu satuan, maka *Audit Fee* akan mengalami penurunan sebesar -0,035 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Selain itu, koefisien memiliki arah negatif yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang negatif Risiko Perusahaan dengan *Audit Fee*. Artinya, dengan adanya kenaikan Risiko Perusahaan, maka akan terjadi penurunan pada *Audit Fee*.

Profitabilitas Klien memiliki koefisien regresi sebesar 3,466. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan Profitabilitas Klien sebesar satu satuan, maka *Audit Fee* akan mengalami peningkatan sebesar 3,466 kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Selain itu, koefisien memiliki arah yang positif yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif antara Profitabilitas Klien dengan *Audit Fee*. Artinya, dengan adanya kenaikan Profitabilitas Klien, maka terjadi penambahan pada *Audit Fee*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Hipotesis pertama yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dengan melakukan uji parsial (uji t) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan diketahui memiliki t hitung sebesar 2,569 dan t tabel sebesar 1,985251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan memiliki arah positif. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan berpen/garuh positif terh/adap *Audit Fee*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huri & Syofyan (2019), Cristansy & Ardiati (2018), dan Shafira & Ghozali (2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto

(2017) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh untuk ukuran perusahaan terhadap *audit fee*.

Dengan demikian, semakin besar sebuah perusahaan maka pekerjaan audit yang akan dilakukan juga semakin lama karena memerlukan waktu yang panjang bahkan juga akan memerlukan staff audit yang lebih banyak untuk memeriksa bukti-bukti yang ada sehingga akan mempengaruhi *audit fee* yang harus dikeluarkan perusahaan. Alasan lainnya yakni perusahaan yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih besar juga sehingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk membayarkan *audit fee* yang lebih besar dari perusahaan yang kecil.

Hasil penelitian ini dapat dilihat yang terjadi pada PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 memiliki nilai ln ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 31,57 dengan nilai ln *audit fee* sebesar 21,57 yaitu total asset yang dimiliki sebesar Rp.51.155.890.227.000 dan mengeluarkan *audit fee* sebesar Rp. 2.737.500.000 jauh diatas rata rata perusahaan lainnya. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka *audit fee* juga akan tinggi.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Hipotesis kedua yaitu pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dengan melakukan uji parsial (uji t) menunjukkan hasil bahwa Risiko Perusahaan diketahui memiliki t hitung sebesar -0,202 dan t tabel sebesar 1,985251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.841. Dengan demikian, maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Nilai koefisien Risiko Perusahaan memiliki arah negative. Dengan demikian, Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulianti *et al* (2019) dan Chandra (2015) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) dan Khasharmeh (2018) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Harahap *et al* (2018) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee*.

Dengan demikian, perusahaan yang berisiko belum tentu akan meningkatkan *audit fee*. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena apabila auditor menemukan risiko perusahaan klien baik itu tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Selain itu, apabila suatu perusahaan memiliki fungsi *corporate governance* yang sudah berjalan dengan baik hal ini akan mengurangi penaksiran risiko oleh auditor eksternal yang akan membuat penurunan pada *audit fee*. Dalam melakukan investasi suatu perusahaan tentu memerlukan sumber modal. Untuk mendapatkan sumber modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri atau meminjam dana dari pihak luar. Umumnya perusahaan lebih memilih meminjam dana dari luar. Keuntungan meminjam dana dari luar yaitu kreditor tidak memiliki hak suara untuk kendali perusahaan, beban bunga yang dibayarkan dapat mengurangkan pajak, dan menghasilkan laba per lembar saham biasa yang lebih besar. Tujuan utama perusahaan berhutang adalah untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan mengarah kepada meningkatnya laba perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dilihat yang terjadi pada PT.Sat Nusapersada Tbk. tahun 2018 memiliki nilai DER paling tinggi sebesar 3,13 dan nilai ln *audit fee* sebesar 19,89 yaitu tingkat risiko yang dimiliki paling tinggi dan mengeluarkan *audit fee* sebesar Rp.435.000.000 jauh dibawah rata-rata perusahaan lainnya. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tingginya risiko perusahaan belum tentu akan meningkatkan *audit fee*.

Pengaruh Profitabilitas Klien terhadap *Audit Fee*

Hipotesis ketiga yaitu pengaruh Profitabilitas Klien terhadap *Audit Fee*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dengan melakukan uji parsial (uji t) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas Klien diketahui memiliki t hitung sebesar 3,391 dan t tabel

sebesar 1,985251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Nilai koefisien profitabilitas Klien memiliki arah positif. Dengan demikian, Profitabilitas Klien berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huri & Syofyan (2019), Musah (2017), dan Ruth & Izedonmi (2015) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk profitabilitas klien terhadap *audit fee*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al* (2018) dan Oktorina & Wedari (2015) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif untuk profitabilitas klien terhadap *audit fee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) dan Naser & Hassan (2016) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh untuk profitabilitas terhadap *audit fee*.

Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi biasanya akan membayar jasa audit yang tinggi juga karena auditor akan melakukan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit karena perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi akan menjalani pengujian audit yang ketat untuk memverifikasi pendapatan dan biaya mereka apakah sudah sesuai sehingga perusahaan tersebut akan membayar biaya audit yang tinggi. Alasan lainnya yakni perusahaan biasanya menggunakan profitabilitas sebagai indikator penting dari kinerja manajemen dan efisiensinya dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan pengakuan pendapatan dan biaya yang ada karena hal itu akan mempengaruhi besarnya *audit fee*.

Hasil penelitian ini dapat dilihat yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2018 memiliki nilai ROA paling tinggi sebesar 0,75 dan nilai *ln audit fee* sebesar 22,08 yaitu tingkat profitabilitas yang dimiliki paling tinggi dan mengeluarkan *audit fee* sebesar Rp.3.900.000.000 jauh diatas rata-rata perusahaan lainnya. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin besarnya profitabilitas klien maka *audit fee* juga akan tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap *Audit Fee*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Profitabilitas Klien berpengaruh positif terhadap *Audit Fee* pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandros, N. S. W. (2019). Political Connection, CEO Gender, Internal Audit, Corporate Complexity and Audit Fee in Go Public Companies in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-12-02>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 1). Kencana.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis, XIII*(26), 174–194.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Modus*. <https://doi.org/10.24002/modus.v30i2.1747>
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>

- Harahap, D.Y., Bede, D., & Jayanti, D.D. (2018). Audit Fee: Evidence from Indonesia After Adopting International Standards on Auditing (ISAs). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 170. Retrieved from www.iapi.or.id
- Hastoni, H., Djanegara, M.S. and Herawati, H., 2017. Sosialisasi Perhitungan Pengisian SPT PPh Pasal 21 Untuk Guru-Guru Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.23-26.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemeker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standars on Auditing* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110.
- Hidayat, L., Muktiadji, N. and Supriadi, Y., 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), pp.63-70.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 6). Rajawali Pers.
- Khasharmeh, H. (2018). An Empirical Investigation Into The Pricing of Audit Services in Bahraini Listed Companies. *International Journal of Accounting and Taxation*. <https://doi.org/10.15640/ijat.v6n1a8>
- Kimeli, E. K. (2016). Determinants of Audit Fees Pricing: Evidence From Nairobi Securities Exchange (NSE). *International Journal of Research in Business Studies and Management*.
- Manurung, T.M.S., 2017. Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), pp.17-26.
- Mashadi, M., 2019. TINJAUAN PERMENPAR NO. 28–2015 USAHA PENJUALAN MAKANAN PADA SKALA MIKRO KECIL SURYA KENCANA BOGOR. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), pp.148-156.
- Musah, A. (2017). Determinants of Audit fees in a Developing Economy: Evidence From Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3510>
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007>
- Norris, F. (2011). *India Accounting Firm Is Fined \$7,5 Million Over Fraud at Satyam*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2011/04/06/business/global/06audit.html>
- Nurkholis & Krisnawan, G. (2019). Determinants of Audit Fee at Public Accounting Firms in East Java. *Journal of Applied Management*, 17(1).
- Oktorina, M., & Wedari, L. K. (2015). An Empirical Investigation on Ownership Characteristics , Activities of the Audit Committee , and Audit Fees in Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Applied Finance and Accounting*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.11114/afa.v1i1.639>
- Pamungkas, B., Hastoni, H. and De Poere, D.B., 2017. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan PSAK 45 Dan Implementasi PSAK 46 Di Lingkup Yayasan Kesatuan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.20-22.
- Pamungkas, B., Flassy, D.A., Yudanto, S., Rachman, H.A., Rahayu, S., Komarudin, S. and Setijono, H., 2018. Accrual-based accounting implementation in Indonesian's local governments compared to other countries' experiences. *Man in India*, 98(1), pp.1-23.
- Rahardjo, B. and Suharmiati, S., 2018. Pelatihan Administrasi Pegawai Di Koperasi Krotobond. *Jurnal Abdimas*, 2(1), pp.043-048.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. CV Budi Utama.

- Ruth, D. P. U. O., & Izedonmi, P. F. O. I. (2015). An Empirical Investigation of Audit Fee Determinants in Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5(8), 48–58. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i8.785>
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 372–380.
- Shafira, A. R., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 93–100.
- Triandi, T., Muktiadji, N. and Syarif, R., 2017. Pelatihan Akuntansi Penggabungan Usaha Di Bogor Lakeside Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.31-34.
- UlHaq, A., & Leghari, M. K. (2015). Determinants of Audit Fee in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(9), 176–189. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/22166>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (. 1(1), 217–235.